

**ALOKASI WAKTU KERJA PETANI WANITA
DI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S1) Pada Jurusan Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



OLEH

WINDA MELIA PUTRI

14060118/2014

JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2018

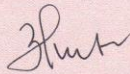
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
ALOKASI WAKTU KERJA PETANI WANITA DI SUMATERA BARAT

Nama : Winda Melia Putri
NIM/TM : 14060118 / 2014
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Perencanaan dan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS
NIP. 19610502 198601 2 001

Pembimbing II



Mike Triani, SE, MM
NIP. 19840129 200912 2 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

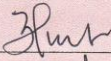
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

ALOKASI WAKTU KERJA PETANI WANITA DI SUMATERA BARAT

Nama : Winda Melia Putri
NIM/TM : 14060118/2014
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Perencanaan dan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2018

Tim Penguji:

No	Jabatan	Nama	TandaTangan
1	Ketua	: Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS	1. 
2	Sekretaris	: Mike Triani, SE, MM	2. 
3	Anggota	: Dr. Idris, M.Si	3. 
4	Anggota	: Ariusni, SE, M.Si	4. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winda Melia Putri
Nim/ Tahun Masuk : 14060118/2014
Tempat/ Tanggal Lahir : Padang, 09 mei 1995
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Lubuk Minturun Simpang Kantor Lurah, No.33
Kota Padang
No. HP/telp. : 082170205809
Judul Skripsi : Alokasi Waktu Kerja Petani Wanita di Sumatera Barat

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Program Studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar yang diperoleh karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang, 2018

Yang Menyatakan



WINDA MELIA PUTRI
NIM 14060118/2014

ABSTRAK

Winda Melia Putri 14060118/2014 : Alokasi Waktu Kerja Petani Wanita di Sumatera Barat, Jurusan ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, Di Bawah Bimbingan Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS, dan Ibu Mike Triani, SE, MM.

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui pengaruh: (1) umur, (2) pendapatan, (3) tingkat pendidikan, (4) jumlah tanggungan terhadap alokasi waktu kerja petani wanita di Sumatera Barat, (5) Pengaruh secara simultan umur, pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan terhadap alokasi waktu kerja petani wanita di Sumatera Barat.

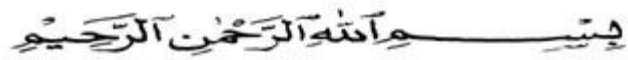
Jenis penelitian ini termasuk deskriptif dan asosiatif. Penelitian ini menggunakan data Susenas tahun 2016 dengan metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda yang menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk menganalisis arah hubungan antar variabel *independent* dengan variabel *dependent*, apakah variabel *independent* berhubungan positif atau negatif. Adapun tahapan dan cakupan OLS adalah (1) Uji Multikolinearitas; (2) Uji Heterokedastisitas; (3) Analisis Linear Berganda; (4) R^2 ; (5) Uji t; (6) Uji F.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap alokasi waktu kerja, (2) Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap alokasi waktu kerja, (3) Tingkat Pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap alokasi waktu kerja, (4) Jumlah Tanggungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap alokasi waktu kerja.

s

Kata kunci: Umur, Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan, Alokasi Waktu Kerja

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “*Alokasi Waktu Kerja Petani Wanita di Sumatera Barat*” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS, selaku pembimbing (I) dan Ibu Mike Triani, SE, MMselaku pembimbing (II) yang telah sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Teristimewa kepada Orang Tua dan keluarga tercinta saya Bapak Bahnizar dan Ibu Farida yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta doa dan dukungannya. Kepada abang dan kakak saya Meriyanto, Evi Oktavia, Lovan Ritos terimakasih atas nasehat dan semangatnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Ali Anis, M.S selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Ibu Melty Roza Adry, SE. ME selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS selaku pembimbing (I) dan Ibu Mike Triani, SE, MM selaku pembimbing (II) terimakasih kepada Ibu yang telah membimbing dan membantu saya selama mengerjakan dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku dosen penguji (1) dan Ibu Ariusni, SE, M.Si selaku dosen penguji (II) pada Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan ilmu tentang soft skill, organisasi, dan bantuan

miral, material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.

8. Kak Lidya dan bang Feri yang telah memudahkan urusan administrasi khususnya untuk Jurusan Ilmu Ekonomi.
9. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bapak ibu Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi yang telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.
10. Teruntuk Rizki Wisnu Shandika terimakasih telah menjadi seseorang yang selalu ada, selalu menjadi pendengar yang baik saat keluh kesah, memberikan motivasi dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada Mamak Junaisah dan Bapak Robby yang telah saya anggap seperti orang tua sendiri yang sudah mendoakan saya agar cepat selesainya skripsi ini dan cepat wisuda.
12. Sahabat sekaligus orang yang telah menjadi pembimbing 3 saya selama pengerjaan skripsi ini sampai selesai saya ucapkan terimakasih banyak kepada Fadhila Intan Safira dan juga terimakasih untuk sahabat saya Chintya Alfiyen, Ririn Martini Rezki yang telah menemani selama ini.
13. Kepada grup bahagia selamanya yang dulu pernah ada dan sekarang menjadi ahoy-ahoy terimakasih sudah pernah ada di dalam story saya gaess (Ciah, Ayy, Jaja, Uci, Caca, Cel) dan terimakasih juga untuk makhluk setengah manusia (Beben, Cugik, Onal).

14. Untuk grup kawan den (Fadil, Fuja, Aufa, Fajar, Aidil, Isan, Idom, Izik, Josa) terimakasih geng sudah menjadi teman tim hore.
15. Kepada perencanaan (Ami, Tika, Melni, Tius, Syara, Teguh, Vivi, Hanifa dan teman-teman perencanaan lainnya juga teman seperjuangan saya tidak bisa tuliskan satu persatu, terimakasih dukungan dan partisipasi seama masa perkuliahan, tanpa kalian gatau lagi gimana rasanya masa kuliahku.
16. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2014 tanpa terkecuali.
17. Untuk abang-abang senior yang sering mengerjakan skripsi bareng Ichsan Sevrianda, Farik Hidayah, Rizki Munanda, Randy Septihadi dan terimakasih untuk support nya bang Ryan Andhika, Dio Prananda, Riski Pratama, Redho Fatoni dari awal pengerjaan skrip ini sampai akhir penulis selesai mengerjakan skripsi ini meskipun terkadang kalian sering jahat.
18. Terimakasih banyak kepada senior saya bang Ari Abror, SE dan Arifan Deanhas, SE yang sangat membantu penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
19. Kepada abang-abang di Sunday dan abang senior lainnya terimakasih atas dukungannya selama ini (bang In, bang Dendy, bang Turis, Bang Kevin Defrozza, bang Farid, bang Marshal, bang Aji)
20. Terimakasih juga kepada junior-juniorku yang tak bisa saya sebutkan satu persatu disini yang sudah memberikan doa nya terhadap penulis.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal bagi kita semua.

Padang, Juli 2018

Penulis

Winda Melia Putri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. KajianTeori	13
1. Alokasi Waktu Kerja.....	13
2. Tenaga Kerja.....	16
3. Pertanian.....	18
4. Pengaruh Umur Terhadap Alokasi Waktu Kerja	20
5. Pengaruh Pendapatan Terhadap Alokasi Waktu Kerja	21
6. Pengaruh Pendidikan Terhadap Alokasi Waktu Kerja.....	22
7. Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Alokasi Waktu Kerja .	23
8. Tingkat Partisipasi Kerja (TPK).....	25
B. PenelitianTerdahulu	26

C. Kerangka Konseptual	28
D. Hipotesis Penelitian.....	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Jenis Data dan Sumber Data	32
E. Variabel Penelitian.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	32
G. Definisi Operasional.....	33
H. Model Analisis dan Pengolahan Data	33
1. Model Analisis Linear Berganda	33
2. Teknik Analisis Data	34
a. Analisis Deskriptif	34
b. Analisis Induktif.....	35
1) Uji Asumsi Klasik	35
a. Uji Multikolinearitas	35
b. Uji Heterokedastisitas	35
2) Uji Statistik.....	36
3) Uji Hipotesis.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	40
---------------------------	----

1. Gambaran Umum Pertanian	40
2. Deskripsi Variabel Penelitian	41
3. Analisis Induktif	
A. Hasil Regresi <i>Ordinary Least Square</i> (OLS).....	46
B. Uji Asumsi Klasik	
1) Uji Multikolinieritas.....	48
2) Uji HeteroKedastisitas	49
C. Uji Statistik	50
a. Koefisien Determinasi (R^2)	50
D. Pengujian Hipotesis	50
1) Uji T	50
2) Uji F	53
B. Pembahasan	53
1. Pengaruh Umur Terhadap Alokasi Waktu Kerja di Sumatera Barat	54
2. Pengaruh Pendapatan Terhadap Alokasi Waktu Kerja di Sumatera Barat	55
3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Alokasi Waktu Kerja di Sumatera Barat	56
4. Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Alokasi Waktu Kerja di Sumatera Barat	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Mata Pencaharian Penduduk di Kabupaten/Kota Sumatera Barat Tahun 2016 Menurut Lapangan Pekerjaan.....	1
Tabel 1.2	Penduduk Wanita Berumur 15 Tahun ke Atas yang bekerja di Bidang Pertanian di Sumatera Barat Tahun 2013 Sampai 2016	3
Tabel 1.3	Penduduk Wanita Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan di Sumatera Barat Tahun 2013 Sampai 2016.....	5
Tabel 1.4	Pendidikan Petani Wanita di Sumatera Barat Tahun 2016 Berdasarkan Ijazah Terakhir.....	8
Tabel 1.5	Pendapatan Petani Wanita Berdasarkan UMR dan Garis Kemiskinan di Sumatera Barat Tahun 2016	8
Tabel 3.1	Defenisi Operasional Alokasi Waktu Kerja Petani Wanita.....	33
Tabel 4.1	Umur Petani Wanita di Sumatera Barat Pada Tahun 2016	42
Tabel 4.2	Pendapatan Petani Wanita di Sumatera Barat Pada Tahun 2016	43
Tabel 4.3	Tingkat Pendidikan Petani Wanita di Sumatera Barat Tahun 2016	44
Tabel 4.4	Jumlah Tanggungan Petani Wanita di Sumatera Barat Tahun 2016	45
Tabel 4.5	Hasil Estimasi Persamaan Linear Berganda Alokasi Waktu Kerja	47
Tabel 4.6	Hasil Multikolinieritas Alokasi Waktu Kerja	49
Tabel 4.7	Hasil Uji Heterokedastisitas	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Alokasi Waktu Kerja

Petani Wanita di Provinsi Sumatera Barat 29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor utama penyerap tenaga kerja di Sumatera Barat. Tingginya angka tenaga kerja yang diserap oleh sektor pertanian terjadi karena adanya program penyediaan infrastruktur dan perluasan areal serta pemberdayaan bagi petani yang dilaksanakan oleh pemerintah. Sektor pertanian memiliki beberapa peran penting yaitu sebagai penyedia kebutuhan pangan masyarakat, berperan dalam pembentukan Pendapatan Domestik Bruto (PDB), menyerap tenaga kerja di perdesaan, berperan dalam menghasilkan devisa dan penghematan devisa, dan berfungsi dalam pengendalian inflasi. Dengan demikian Sektor pertanian memegang peran yang sangat penting dalam perekonomian secara keseluruhan, karena mempunyai keterkaitan yang luas dengan sektor ekonomi lainnya. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Mata Pencarian Penduduk di Kabupaten/Kota Sumatera Barat
tahun 2016 Menurut Lapangan Pekerjaan

No.	Lapangan Pekerjaan	Jumlah Orang	Proporsi (%)
1.	Pertanian, Kehutanan, Perburuan, perikanan	855.538	41.1
2.	Industri Pengolahan	206.057	12.8
3.	Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel	517.570	27.1
4.	Jasa-jasa, Sosial dan Perorangan	414.884	17.9
5.	Lainnya (Pertambangan, Listrik, Komunikasi, Keuangan, Gas dan Air)	353.817	1.1
	Jumlah	2.347.866	100

Sumber: Susenas Tahun 2016

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 terlihat bahwa mata pencarian penduduk di Kabupaten/Kota Sumatera Barat paling banyak menyerap tenaga kerja adalah

pada jenis pekerjaan dengan sektor pertanian yaitu sebanyak 855.538 orang dengan proporsi (41.1%). Hal ini terjadi karena hampir diseluruh Kabupaten/Kota di Sumatera Barat sektor perekonomian yang paling menonjol adalah sektor pertanian. Hal ini terlihat dari ketersediaan lahan yang cukup luas yang terdapat diwilayah Sumatera Barat dikarenakan kondisi alam. Kemudian sektor yang menyerap tenaga kerja paling rendah adalah sektor pekerjaan lainnya (Pertambangan,Listrik,Komunikasi,Keuangan,Gas dan Air) yaitu dengan proporsi 1,1%. Rendahnya daya serap sektor pekerjaan ini dikarenakan tenaga kerja yang dibutuhkan adalah tenaga kerja dengan tingkat pendidikan dan keahlian tertentu sehingga hanya sedikit yang mampu atau bisa untuk bekerja di sektor pekerjaan ini.

Pentingnya sektor pertanian sebagai bagian dari perekonomian secara nasional mengakibatkan perlunya pelaksanaan pembangunan pertanian untuk mendukung pembangunan nasional.Upaya peningkatan kesejahteraan bagi petani wanita di perdesaan tidak bisa dipisahkan dari rumahtangganya.Rumahtangga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, jika ingin meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka harus dimulai dari tingkat rumahtangganya.Demikian halnya untuk peningkatan kesejahteraan petani wanita dapat dimulai dari tingkat rumahtangga, karena pada umumnya masalah kemiskinan lebih merupakan masalah rumahtangga daripada masalah individu.

Dalam pembangunan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk ikut berpartisipasi baik itu pembangunan sosial, ekonomi maupun budaya terutama dalam membina keluarga perempuan atau wanita merupakan bagian dari

keluarga yang memiliki tugas dan fungsi yang tidak lain adalah mengurus rumah tangga atau keluarga. Tetapi dalam perkembangannya sekarang pemikiran tersebut sudah mulai bergeser dimana tugas dan peran perempuan dalam keluarga sudah berkembang lebih luas. Kontribusi perempuan dalam ekonomi keluarga sudah semakin nyata. Pada era sekarang ini, perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi perempuan juga mampu melakukan kegiatan produktif yang dapat menambah penghasilan sehingga perempuan dalam hal ini mempunyai peran yang ganda. Suatu fenomena kompleks dalam pertumbuhan ekonomi adalah semakin meningkatnya tenaga kerja di sektor pertanian, semakin banyak peluang kesempatan kerja para petani.

Tabel 1.2
Penduduk Wanita Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
di Bidang Pertanian di Sumatera Barat tahun 2013 Sampai 2016

Tahun	Lapangan Pekerjaan Usaha	
	Pertanian	Laju Pertumbuhan (%)
2013	294,508	-
2014	694,797	135.92
2015	305,328	-56.06
2016	321,953	5.44

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2013 Sampai 2016

Pada Tabel 1.2 Setiap tahunnya dari tahun 2013 sampai 2016 jumlah tenaga kerja perempuan yang bekerja di sektor pertanian berfluktuasi tiap tahun dimana pada tahun 2014 jumlah tenaga kerja perempuan di sektor pertanian terbanyak dari pada tahun sebelumnya dan sesudahnya sebesar 135,92%. Lonjakan jumlah tenaga kerja wanita dari tahun 2013 sampai 2014 disebabkan karena merasa mampu melakukan pekerjaannya dan mudah membagi waktu dengan pekerjaan rumah tangganya. Pada tahun 2015 jumlah tenaga kerja sektor pertanian menurun sebesar -56,06% dan meningkat kembali pada tahun 2016 sebesar 5,44%.

Bekerja sebagai ibu rumah tangga adalah sebuah pilihan yang tidak selalu karena kekurangan pendapatan, tetapi pada rumah tangga miskin adalah sebuah keharusan bagi istri pada rumah tangga miskin yang dituntut agar dapat berperan ganda dalam rumah tangganya dengan mengalokasikan waktu sehingga dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga. Faktor-faktor yang berpengaruh seperti: umur, tingkat pendidikan, jam kerja, sifat pekerjaan dan jumlah tanggungan terhadap pendapatan perempuan. Umur sangat berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin tua umur wanita, maka produktifitasnya semakin menurun dan kondisi fisiknya semakin lemah sehingga tidak mampu menyumbangkan pendapatan dalam keluarga.

Tabel 1.3
Penduduk Wanita Berumur 15
Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan di
Sumatera Barat Tahun 2013 Sampai 2016

Tahun	Jenis Kegiatan									
	TenagaKerja	Laju Pertumbuhan (%)	Angkatan Kerja	Laju Pertumbuhan (%)	Bekerja	Laju Pertumbuhan (%)	Mengurus Rumah Tangga	Laju Pertumbuhan (%)	BekerjaParuh Waktu	Laju Pertumbuhan (%)
2013	717.728	-	341.820	-	317.566	-	257.096	-	32.233	-
2014	728.055	1,44	377.984	10,58	342.945	7,99	236.158	-8,14	29.770	-7,64
2015	738.784	1,47	369.185	-2,33	342.578	-0,11	255.169	8,05	27.649	-7,12
2016	748.934	1,37	400.505	8,48	379.179	10,68	252.956	-0,87	29.819	7,85

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2013 Sampai 2016

Pada tabel 1.3 terlihat bahwa tenaga kerja mengalami fluktuasi yang tidak terlalu besar, hal ini terlihat pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 1,44 % dan juga mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2015 sebesar 1,47 % dan pada tahun 2016 hanya mengalami kenaikan sebesar 1,37%. Hal di karenakan penduduk pada usia 15 tahun cenderung untuk mengfokuskan untuk menamatkan pendidikan sehingga hanya sedikit di antaranya yang memikirkan untuk bekerja.

Pada tabel 1.3 terlihat bahwa jumlah angkatan kerja perempuan tiap tahun mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Hal ini dapat terlihat dari tahun 2014 yang laju pertumbuhannya sebesar 7,88% dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 0,11% dan pada tahun 2016 kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 8,48%. Pada dasarnya angkatan kerja adalah penduduk usia 15 tahun sampai 65 tahun pada sektor pertanian seringkali menjadi kendala, seiring dengan menurunnya minat angkatan kerja wanita untuk terjun pada sektor pertanian.

Pada tabel 1.3 juga terlihat jumlah wanita yang bekerja pada sektor pertanian juga mengalami fluktuasi yang cukup besar hal ini dapat dilihat dari tahun 2014 sebesar 7,99% dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar -0,11% dan kembali meningkat pada tahun 2016 sebesar 10,68%. Kontribusi sektor pertanian tidak luput dari peran wanita, dimana fenomena wanita berkerja sebagai petani cukup umum di kalangan pedesaan. Wanita bekerja mencari nafkah terjadi karena dorongan kebutuhan, kemauan dan kemampuan serta kesempatan kerja yang tersedia dan akses wanita atas pekerjaan tersebut. Wanita tani bekerja di sawah biasanya untuk membantu suami dan untuk menambah pendapatan rumah tangga.

Pendapatan suami yang rendah dan tekanan ekonomi adalah dua faktor yang menjadi penyebab perempuan terutama perempuan pedesaan yang sudah menikah mencari untuk tambahan pendapatan yang tujuannya agar dapat membantu perekonomian keluarga dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Umumnya di daerah pedesaan para perempuan ikut membantu pekerjaan suami atau keluarga dalam bertani atau sebagai buruh tani untuk menambah penghasilan keluarga.

Pada tabel 1.3 wanita yang mengurus rumah tangga mengalami fluktuasi yang cukup tinggi karena pada tahun 2014 laju pertumbuhannya sebesar -8,14% dan jauh mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada tahun 2015 sebesar 8,05% tapi kembali mengalami penurunan yang drastis pada tahun 2016 yaitu sebesar -0,87%. Terwujudnya suatu hubungan rumah tangga yang harmonis tidak terlepas dari berbagai pihak terutama suami istri sebagai pilot dan co-pilot dengan cara menempatkan diri pada posisi dan kedudukan masing-masing. Agar kebutuhan anggota tercukupi, namun seiring berkembangnya sistem komunikasi, dan teknologi, saat ini sering di jumpai istri dijumpai di luar rumah (sebagai ibu rumah tangga sekaligus wanita bekerja) seperti halnya suami. Fenomena perempuan bekerja bukan lah hal yang baru sejak zaman dahulu ketika manusia masih mencari penghidupan dengan berburu, istri sudah ikut bekerja.

Pada tabel 1.3 menjelaskan bahwa pekerja wanita paruh waktu pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar -7,12% dari tahun sebelumnya 2014 yaitu sebesar -7,64% dan pada tahun 2016 pekerja wanita paruh waktu mengalami peningkatan yang tinggi yaitu sebesar 7,85%. Fenomena hadir nya pekerja paruh waktu mulai bermunculan. Mahasiswa adalah kelompok dominan yang menjalani

profesi sebagai pekerja paruh waktu. Mereka bekerja, selepas atau sebelum menjalani profesi yang sesungguhnya, yaitu kuliah.

Tabel 1.4
Pendidikan Petani Wanita di Sumatera Barat
Tahun 2016 Berdasarkan Ijazah Terakhir

Pendidikan	Jumlah	Persentase
Tidak punya ijazah	893	36,1
SD	727	29,4
SMP	402	16,2
SMA	321	13,0
Perguruan tinggi	29	1,2
Total	2.475	100

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

Pada tabel 1.4 menunjukkan dari tingkatan pendidikan terdapat beberapa perbedaan yang signifikan. Dapat dilihat pada yang tidak punya pendidikan mempunyai jumlah tertinggi dengan jumlah persentase 36,1% dari jumlah total 2.475 yaitu sebesar 893 dan dari data di atas juga menunjukkan semakin tinggi pendidikan juga semakin mengurangi minat wanita bekerja sebagai petani. Karena wanita yang tidak memiliki pendidikan atau berpendidikan rendah lebih dominan bekerja di sektor pertanian. Mereka cenderung mengolah lahan pertanian yang ada, baik itu milik keluarga maupun lahan yang mereka kerjakan milik orang.

Tabel 1.5
Pendapatan Petani Wanita Berdasarkan UMR dan
Garis Kemiskinan di Sumatera Barat Tahun 2016

Pendapatan		Jumlah	Persentase
UMR	≤ UMR	2.129	85,6
	> UMR	356	14,4
Garis Kemiskinan	≤ garis kemiskinan	205	8,3
	> garis kemiskinan	2.270	91,7

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

Pada tabel 1.5 dapat terlihat bahwa pendapatan berdasarkan UMR menunjukkan bahwa gaji petani wanita yang di bawah Upah Minimum Regional (UMR) sangatlah tinggi berkisar 85,6%. Hal itu sangat jauh berbeda dengan pendapatan wanita yang di atas Upah Minimum Regional (UMR) hanya 14,4%, sehingga menunjukkan bahwa pendapatan wanita bertani sangatlah kecil. Jika dilihat dari garis kemiskinan rata-rata pendapatan petani wanita umumnya cenderung berada diatas garis kemiskinan sebesar 91,7%, dan pendapatan yg di bawah garis kemiskinan yaitu sebesar 8,3%.Hal ini dapat dilihat bahwa pendapatan petani wanita masih cenderung sedikit yaitu umumnya berada dibawah UpahMinimum Regional (UMR).

Dalam melakukan pekerjaan yang dilakukannya, maka diharapkan tenaga kerja wanita masih mempunyai semangat untuk bekerja dan masih berumur produktif untuk bekerja.Karena dalam bertani memerlukan tenaga yang benar-benar sehat.Bila dikaitkan dengan partisipasi tenaga kerja umur juga mempengaruhi partisipasi wanita dalam melakukan kegiatan produktifitas.

Wanita merupakan sumberdaya insani yang potensial dalam pembangunan. Namun demikian, potensi kaum wanita yang relatif besar belum termanfaatkan secara maksimal terutama dalam kegiatan-kegiatan produktif, seperti bekerja atau melakukan suatu kegiatan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan.

Suatu rumah tangga yang mempunyai lebih dari tiga anak yang diasuh yang merupakan tanggungan yang cukup besar dan menyebabkan para wanita ikut aktif dalam kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Pekerjaan

wanita yang sudah menikah akan lebih mungkin bekerja part time dan selang seling daripada wanita yang belum menikah dan jumlah rata-rata waktu yang mereka gunakan untuk bekerja akan menghasilkan pendapatan yang beraneka ragam sesuai dengan jumlah dan usia anak mereka.

Sumberdaya wanita tani merupakan salah satu potensi yang besar dalam menyumbang tenaga kerja pada kegiatan produksi. Wanita tani memerankan peranan penting dalam keterlibatannya pada kegiatan usahatani untuk meningkatkan produksi padi sawah. Kegiatan usahatani yang dilakukan wanita tani dipengaruhi oleh Alokasi waktu kerja. Alokasi waktu kerja wanita tani dalam kegiatan yang produktif banyak tergantung pada faktor sosial ekonomi dan keadaan keluarganya. Faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh pada waktu kerja wanita tani adalah tingkat umur, jumlah tanggungan, pendapatan dan tingkat pendidikan.

Berdasarkan pada kenyataan-kenyataan yang telah dijelaskan diatas maka menarik untuk mengamati masalah Alokasi Waktu Kerja Petani Wanita di Provinsi Sumatera Barat. Judul penelitian yang akan diangkat adalah **“Alokasi Waktu Kerja Petani Wanita di Provinsi Sumatera Barat”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Sejauhmana Umur berpengaruh terhadap Alokasi waktu kerja petani wanita di Sumatera Barat?

2. Sejauhmana Pendapatan berpengaruh terhadap Alokasi waktu kerja petani wanita di Sumatera Barat?
3. Sejauhmana Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Alokasi waktu kerja petani wanita di Sumatera Barat?
4. SejauhmanaJumlah Tanggungan berpengaruh terhadap Alokasi waktu kerja petani wanita di Sumatera Barat?
5. Sejauhmana Umur, Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Jumlah Tanggungan berpengaruh terhadap Alokasi waktu kerja petani wanita di Sumatera Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh umur terhadap Alokasi waktu kerja petani wanita di Sumatera Barat.
2. Pengaruh pendapatan terhadap Alokasi waktu kerja petani wanita di Sumatera Barat.
3. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap Alokasi waktu kerja petani wanita di Sumatera Barat.
4. Pengaruh jumlah tanggungan terhadap Alokasi waktu kerja petani wanita di Sumatera Barat.
5. Pengaruh Umur, Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Jumlah Tanggungan terhadap Alokasi waktu kerja petani wanita di Sumatera Barat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini di buat yakni :

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada program studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan semua pihak yang memiliki tanggung jawab agar dapat lebih memperhatikan masalah tenaga kerja di Sumatera Barat.
3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan acuan atau perbandingan serta tambahan wawasan berpikir dimasa yang akan datang.
4. Sebagai referensi yang mudah dipahami bagi peneliti di bidang yang sama. Sehingga dapat mengembangkan penelitian ini untuk lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Alokasi Waktu Kerja

Dalam, "A Theory of Alokasi Waktu," Becker (1965) menyatakan bahwa tujuannya adalah untuk memberikan, "analisis teoritis dasar pilihan yang mencakup biaya waktu pada pijakan yang sama dengan biaya barang pasar". Dia mencatat bahwa ekonom sebelum dia rutin menyumbang pendapatan terdahulu dari mencurahkan waktu untuk investasi modal manusia daripada bekerja, tapi, "ekonom belum sama canggih tentang lainnya menggunakan non-kerja waktu."

Becker menekankan bahwa ada banyak jenis penggunaan waktu yang berbeda, seperti halnya banyak jenis barang konsumsi, dan perbedaan jenis penggunaan waktu dan konsumsi barang digabungkan dengan cara yang berbeda untuk menghasilkan komoditas, misalnya, disiapkan makanan, dari mana kita mendapatkan utilitas. Dia kemudian menarik berbagai implikasi dari pengamatan bahwa berbagai jenis waktu dan konsumsi digabungkan ke dalam fungsi tujuan rumah tangga tunggal dengan kendala anggaran keseluruhan tunggal. Dalam melakukannya, Becker (bersama dengan Min-cer) menciptakan kerangka pemodelan mendasar untuk hampir semua modern analisis tingkat rumah tangga tentang konsumsi dan penggunaan waktu, dalam apa kadang-kadang disebut "Ekonomi Rumah Baru".

Model Becker dalam beberapa hal lebih umum daripada yang umum digunakan saat ini, khususnya, ia menekankan bahwa jenis perbedaan waktu (misalnya, akhir pekan vs hari kerja) harus memiliki perbedaan harga bayangan

dalam rumah tangga. Hal ini berbeda dengan sebagian besar model saat ini yang mengaitkan tingkat upah diamati tunggal untuk waktu yang masing-masing individu.

Keputusan untuk bekerja pada dasarnya adalah sebuah keputusan tentang bagaimana menggunakan waktu yang dimiliki. Seseorang dapat menggunakan waktu yang tersisa untuk aktivitas-aktivitas waktu luang seperti aktif dalam kegiatan sosial, budaya, mengurus rumah tangga, mengurus anak ataupun untuk berlibur sambil menjalankan hobi dari individu tersebut.

Hal-hal yang dapat mempengaruhi waktu untuk bekerja antara lain jumlah beban tanggungan, kepemilikan pendapatan non kerja. Budaya suatu daerah juga dapat menentukan keterlibatan perempuan dalam pasar kerja. Pada kenyataannya tiap individu mencoba menyeimbangkan antara pekerjaan dan kegiatan rumah misalkan saat rapat di pagi hari dijadwalkan sama dengan waktu untuk mengantarkan anak sekolah.

Beberapa Kegiatan Alokasi Waktu Kerja :

a. Alokasi Waktu pada Kegiatan Domestik (Rumah Tangga)

Alokasi Waktu pada Kegiatan Domestik (Rumah Tangga) kehidupan keluarga pada 50 responden perempuan, sulit untuk bebas dari menghabiskan waktu untuk wanita yang memainkan peran multi. Rata-rata, sebagian besar responden mengalokasikan waktu mereka pada kegiatan domestik (rumah tangga) untuk sekitar 13,16 jam / hari. Kegiatan domestik perempuan di desa meliputi:

- 1) membersihkan / rumah mempersiapkan
- 2) mengambil air

- 3) menyiapkan sarapan untuk keluarga mereka
- 4) mencuci piring
- 5) mencuci pakaian
- 6) berbelanja di pasar
- 7) memasak
- 8) menyiapkan makan siang
- 9) papan
- 10) menyiapkan makan malam
- 11) mencuci piring
- 12) membantu anak-anak mereka untuk belajar
- 13) mengambil anak-anak mereka ke sekolah
- 14) menghadiri kegiatan sosial di keluarga dan masyarakat lingkungan.

Karya-karya domestik (rumah tangga) biasanya dilakukan oleh responden sendiri atau dibantu oleh suami, anak-anak, atau anggota keluarganya lain (misalnya: keponakan / keponakan dan kakak / adik) yang tinggal bersamanya dan menjadi tanggungan mereka.

b. Alokasi Waktu pada Kegiatan Umum (Bekerja di Sektor Informal)

Alokasi Waktu pada Kegiatan Umum (Bekerja di Sektor Informal) Dalam kondisi sulit ekonomi, kebanyakan wanita harus bermain multi-peran untuk mengatasi kesulitan dalam aspek ekonomi. Salah satu alternatif yang bekerja di sektor informal. Responden rata-rata mengalokasikan waktu mereka di sektor publik (bekerja di sektor informal) sekitar 10,94 jam / hari. Lowongan Kerja di sektor informal termasuk bisnis yang beragam / jasa, seperti: kacang mete 1)

sheller; 2) pengolahan rumput laut menjadi keripik; 3) membuat ikan robek; 4) membuat nugget ikan; dan 5) membuat dan menjual.

Sektor pertanian semakin berkurang kontribusinya terhadap pendapatan negara, tetapi dilain sisi sebagian besar penduduk Indonesia masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian.

2. Tenaga Kerja

Angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk usia kerja 10 tahun keatas mempunyai perilaku yang bermacam-macam. Dalam hubungannya dengan pasar kerja perilaku mereka dipisah menjadi dua golongan yaitu, golongan yang aktif secara ekonomi dan yang bukan. Angkatan kerja termasuk golongan yang aktif secara ekonomi. Golongan ini terdiri dari penduduk yang menawarkan tenaga kerjanya dan berhasil memperolehnya dan penduduk yang menawarkan tenaga kerjanya di pasar tenaga kerja tetapi belum berhasil memperolehnya (Sumarsono, 2003:7)

Penduduk dipandang sebagai pemacu pembangunan. Hal ini disebabkan adanya kegiatan produksi dengan adanya orang yang membeli dan mengkonsumsi barang-barang yang dihasilkan. Secara garis besar, penduduk di Indonesia dibedakan menjadi dua golongan, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Sumber utama penawaran tenaga kerja adalah penduduk. Tidak semua penduduk menawarkan tenaga kerjanya di pasar tenaga kerja. Pertimbangan utama disini adalah kelayakan bekerja menurut umur. Penduduk yang layak bekerja ditinjau dari umur tersebut sebagai penduduk usia kerja. Jumlah ini yang pantas untuk disebut sebagai tenaga kerja yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat

untuk kegiatan produksi sumber daya manusia, hal ini sering disebut sebagai manpower (Sumarsono, 2003).

Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau labor force terdiri dari dua, yaitu:

1. Golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan
2. Golongan yang bekerja. Sebagian lain tergolong yang siap bekerja dan sedang berusaha mencari pekerjaan dinamakan pencari pekerja atau penganggur. Golongan bekerja dibedakan (a) setengah menganggur, yaitu mereka yang kurang dimanfaatkan dalam bekerja dilihat dari segi jam kerja, dan (b) bekerja, yaitu mereka yang bekerja penuh dan cukup dimanfaatkan.

Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari tiga golongan, yakni:

1. Golongan yang masih bersekolah, yaitu mereka yang kegiatannya hanya atau terutama bersekolah
2. Golongan yang mengurus rumah tangga, yaitu mereka yang mengurus rumah tangga tanpa memperoleh upah
3. Golongan lain-lain. Yang tergolong dalam lain-lain ini ada dua macam, yaitu: pertama penerima pendapatan, yakni mereka yang tidak melakukan suatu kegiatan ekonomi tetapi memperoleh pendapatan seperti tunjangan pensiun, bunga atas simpanan atau sewa atas milik dan kedua mereka yang hidupnya tergantung dari orang lain misalnya karena lanjut usia, cacat, dalam penjara, atau sakit kronis. Ketiga golongan dalam kelompok angkatan kerja ini sewaktu-waktu dapat menawarkan jasa-jasanya untuk bekerja.

Jumlah penduduk yang makin besar telah membawa akibat jumlah angkatan kerja yang makin besar pula. Ini berarti makin besar pula jumlah orang yang mencari pekerjaan atau menganggur. Agar dapat dicapai keadaan yang seimbang maka mereka semua dapat tertampung dalam suatu pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan keinginan serta keterampilan mereka (Mulyadi, 2003:55)

Menurut Mulyadi (2003:59) beberapa pengertian yang berhubungan dengan ketenagakerjaan, yaitu:

a. Tenaga Kerja (*manpower*)

Adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

b. Angkatan Kerja (*labor force*)

Adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produksi yaitu produksi barang dan jasa.

c. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (*labor force participation rate*)

Adalah menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umum sebagai presentase penduduk dalam kelompok umur tersebut.

_____ (1)

3. Pertanian

Dilihat dari segi ketenagakerjaan, khususnya di bidang pertanian, tenaga kerja wanita banyak terlibat pada pekerjaan bercocok tanam, di samping tetap melaksanakan tugas rumah tangganya. Hal ini menunjukkan besarnya sumbangan

kerja relatif per hari wanita dalam menangani pekerjaan yang berhubungan langsung dengan usaha bercocok tanam secara tradisional, sedangkan kaum pria banyak terlibat pada pekerjaan pengolahan lahan, penyemprotan pestisida, serta panen.

Keterlibatan wanita dalam pertanian cukup besar, tetapi peran mereka kurang disadari dan kurang mendapat dukungan dari luar. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian untuk mengetahui lebih cermat bagian sesungguhnya sifat kelompok masyarakat, khususnya peranan wanitanya dan sumbangannya terhadap pendapatan rumah tangga petani (Sriningsih, 2005).

Pekerja bebas di pertanian adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian, baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi: pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan dan perburuan, termasuk juga jasa pertanian.

Pada umumnya kegiatan fisik dalam produksi pertanian dibagi menurut garis gender, walaupun dalam berbagai kondisi terdapat keragaman yang berkaitan dengan norma-norma lokal. Salah satu kesulitan dalam mengukur tingkat partisipasi gender dalam kegiatan usaha tani adalah menentukan secara akurat waktu yang disumbangkan dalam setiap jenis kegiatan dalam suatu usaha pertanian dalam kondisi alami. Sering terjadi kegiatan tertentu menurut sedikit

waktu untuk menyelesaikannya, namun dalam pelaksanaannya dilakukan oleh lebih dari satu orang, baik secara bersama-sama maupun secara berurutan atau bergantian. Petani sering menganggap kehadiran seorang anggota keluarga pada pelaksanaan suatu kegiatan sebagai suatu ukuran partisipasi, sedangkan beberapa kegiatan lain dikerjakan secara bersamaan oleh dua anggota keluarga. Dalam kedua kasus pertanian ini umumnya menghitung waktu yang dihabiskan oleh anggota keluarga yang hadir saat itu sebagai ukuran keterlibatan.

3. Pengaruh Umur Terhadap Alokasi Waktu Kerja

Dalam Wulandari (2016) menyatakan bahwa bertambahnya usia seseorang akan mempengaruhi produktifitas kerjanya, namun produktifitas tersebut akan menurun ketika memasuki usia tua.

Umur mempunyai hubungan terhadap responsibilitas seseorang akan penawaran tenaga kerjanya. Semakin meningkat umur seseorang semakin besar penawaran tenaga kerjanya. Selama masih dalam usia produktif, semakin tinggi umur seseorang, semakin besar tanggung jawabnya yang ditanggung, meskipun pada titik tertentu penawaran akan menurun seiring dengan usia yang makin bertambah pula. Teori tersebut, selama pekerja wanita dalam umur produktif maka jam kerja akan meningkat dan semakin tua seseorang wanita tersebut, maka jam kerjanya akan semakin menurun.

Mengungkapkan umur bagi seseorang perempuan berperan dalam menghadapi kehidupan rumah tangga, karena umur berkaitan dengan kegiatan-kegiatan dalam siklus hidupnya. Salah satu siklus bagian tersebut adalah periode perkawinan dan hadirnya anak-anak. Perempuan yang memiliki anak yang masih kecil,

cenderung memiliki jam kerja terbatas. Bertambahnya umur pekerja wanita, maka daya tahan tubuh akan berkurang, akibatnya semakin mengurangi intensitas jam kerjanya.

4. Pengaruh Pendapatan Terhadap Alokasi Waktu Kerja

Dalam Agrisep, mengatakan bahwa peran aktif perempuan di pedesaan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga dalam perolehan pendapatan rumah tangga melalui kegiatan usaha tani. Peran serta perempuan dalam aktivitas meningkatkan pendapatan sudah berlangsung sejak lama. Peran tersebut berawal dari keterlibatan mereka di sektor pertanian maupun perkebunan.

Pendapatan keluarga adalah penjumlahan total pendapatan keluarga dari berbagai sumber yang dinilai dalam satuan mata uang tertentu. Pendapatan yang diperoleh dari bekerja sebagai buruh tani berupa upah harian yang dihitung dalam satuan bulan. Upah merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi suatu usaha, karena jumlah upah atau balas jasa yang diberikan oleh pemilik usaha atau tenaga kerjanya akan mempunyai pengaruh yang tidak kecil terhadap jalannya perusahaan.

Pendapatan yaitu keuntungan yang merupakan alasan keterlibatan perempuan di pasar kerja. Panjangnya alokasi waktu kerja perempuan sering dikatakan sebagai strategi kelangsungan hidup rumah tangga. Terdapat hubungan positif antara variabel pendapatan dan alokasi waktu kerja. Semakin tinggi keuntungan, akibatnya alokasi waktu kerja akan semakin tinggi pula pendapatan tenaga kerja.

Salah satu masalah penting dalam analisis penawaran tenaga kerja adalah tanggapan tenaga kerja terhadap tingkat upah yang lebih tinggi. Jika tingkat upah

(W) naik akan mempengaruhi pilihan individu untuk memilih antara pekerjaan pasar dan penggunaan waktu untuk kegiatan lain. Kenaikan upah akan mendorong individu lebih lama karena dari setiap jam kerja dapat digunakan untuk membeli barang dan jasa dalam jumlah yang lebih banyak. Bila upah naik individu mensubstitusikan kegiatan lain dengan pekerjaan. Ini merupakan substitusi dari kenaikan upah.

Namun kenaikan upah juga berarti kenaikan pendapatan untuk jumlah jam kerja yang sama. Kenaikan pendapatan berarti individu meminta barang normal dalam jumlah yang lebih banyak. Mengingat waktu luang merupakan barang normal, kenaikan pendapatan ini akan menyebabkan meningkatnya permintaan individu terhadap waktu luang. Sehingga mengurangi alokasi waktu individu untuk pekerjaan pasar. Efek pendapatan dari kenaikan upah cenderung mengurangi alokasi waktu individu untuk pekerjaan pasar yang ditawarkan. Efek substitusi dari kenaikan upah terhadap jam waktu luang akan negatif, tetapi efek pendapatan akan positif. Jadi efek pendapatan bekerja dalam arah yang berlawanan.

5. Pengaruh Pendidikan Terhadap Alokasi Waktu Kerja

Mnurut Simanjuntak (Dalam Wanda Gusti, 2016) menyatakan bahwa apabila semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka seseorang akan menganggap waktu yang dimiliki menjadi berharga atau mahal dan keinginan untuk bekerja semakin tinggi. Sedangkan semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka akses pendidikan ini menyebabkan perempuan bekerja pada kegiatan pertanian pekerjaan juga akan terbatas.

Pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena, pendidikan dianggap mampu untuk menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern. Sumber daya manusia seperti inilah yang diharapkan mampu menggerakkan roda pembangunan ke depan. Salah satu upaya dalam mewujudkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan pembangunan ini dikenal dengan kebijakan link and match. Kebijakan ini bertujuan untuk mengoptimalkan dan mengefisienkan sumber daya manusia dengan sistem pendidikan. Semakin selaras struktur tenaga kerja yang disediakan oleh sistem pendidikan dengan struktur lapangan kerja maka semakin efisienlah sistem pendidikan yang ada. Karena dalam pengalokasian sumber daya manusia akan diserap oleh lapangan kerja (Fitri,2016).

Wanita pada rumah tangga miskin, rata-rata mempunyai tingkat pendidikan rendah karena kondisi ekonomi yang melatarbelakanginya. Wanita ini masuk ke pasar tenaga kerja dengan tingkat pendidikan rendah dan keterampilanrendah. Wanita dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah inilah yang justru banyak masuk ke lapangan kerja, terutama pada sektor informal dengan motivasi menambah pendapatan keluarga.

6. Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Alokasi Waktu Kerja

Dalam Sumastuti (2017) semakin tinggi jumlah anggota keluarga pada umumnya pekerjaan-pekerjaan yang bersifat domestik (mengurus rumah tangga) juga semakin tinggi. Sehingga istri/perempuan memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikannya. Dengan demikian waktu yang tersisa untuk

bekerja menjadi lebih pendek. Semakin banyak anggota keluarga, apabila usianya merupakan usia kerja maka mereka akan bekerja. Upah/hasil dari bekerja pada umumnya akan diberikan pada keluarga dan menjadi salah satu bagian dari komponen pendapatan keluarga. Dengan demikian semakin banyak anggota keluarga yang bekerja maka istri tidak perlu lagi bekerja untuk menutupi kekurangan pendapatan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup.

Jika semakin besar jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan pekerjaan. Semakin banyak anak dan tanggungan maka waktu yang di alokasikan untuk memperoleh penghasilan dengan bekerja akan semakin banyak. Tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan utama bagi para wanita rumah tangga turut serta dalam membantu suami untuk memutuskan diri untuk bekerja memperoleh penghasilan.

Pada umumnya wanita berperan aktif dalam kehidupan ekonomi rumah tangga diharapkan memegang tanggung jawab yang besar didalam keluarganya. Kegiatan mengasuh anak adalah kegiatan menyita waktu bagi ibu yang waktunya terbatas, terutama jika dia harus mengelola kegiatan rumah tangga dan sekaligus mencari nafkah. Hal ini akan menyebabkan terjadinya perubahan antara tanggung jawab mengasuh anak dan ekonomi rumah tangga.

Dengan demikian, bagi ibu yang masih memiliki anak kecil dan perlu asuhan maka akan banyak menyita waktu si ibu yang berarti kesempatan untuk mengalokasikan waktunya diberbagai bidang pekerjaan produktif terbatas.

Bila dihubungkan dengan alokasi waktu kerja untuk bekerja maka total penghasilan keluarga berpengaruh besar terhadap keputusan anggota keluarga

yang bekerja. Hal ini diterapkan Payaman bahwa suatu keluarga mengatur siapa saja yang bekerja, bersekolah dan mengurus rumah tangga pada dasarnya tergantung pada tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan dari keluarga yang bersangkutan.

7. Tingkat Partisipasi Kerja (TPK)

Tingkat Partisipasi Kerja (TPK) atau Labor Force Participation Rate (LFPR) suatu kelompok penduduk tertentu adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk dalam usia kerja dalam kelompok yang sama.

Menurut Sumarsono (2003:19). faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya TPK adalah:

a) Jumlah penduduk yang masih bersekolah

Semakin besar jumlah penduduk yang bersekolah, semakin kecil jumlah angkatan kerja dan semakin kecil TPK. Jumlah penduduk yang bersekolah dipengaruhi tingkat penyediaan fasilitas pendidikan dan kondisi serta tingkat penghasilan keluarga.

b) Jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga

Semakin banyak anggota dalam tiap-tiap keluarga yang mengurus rumah tangga maka semakin kecil TPK.

c) Struktur umur

Penduduk berumur muda umumnya tidak mempunyai tanggung jawab yang begitu besar sebagai pencari nafkah untuk keluarga. Bahkan pada umumnya masih bersekolah. Penduduk dalam kelompok umur 25 – 55 tahun, terutama laki-laki, umumnya dituntut untuk ikut mencari nafkah sehingga TPK relatif

besar. Lebih lanjut penduduk diatas umur 55 tahun sudah mulai menurun kemampuannya untuk bekerja dan TPK umumnya rendah.

d) Tingkat Upah

Semakin tinggi tingkat upah dalam masyarakat, semakin tinggi anggota keluarga yang tertarik masuk pasar kerja atau dengan kata lain semakin tinggi TPK

e) Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak waktu yang disediakan untuk bekerja. Terutama bagi para wanita, dengan semakin tinggi pendidikan, kecenderungan untuk bekerja semakin besar. Keadaan ini menunjukkan bahwa TPK semakin besar pula.

f) Kegiatan Ekonomi

Program pembangunan disatu pihak menurut keterlibatan lebih banyak orang dan dilain pihak program pembangunan menumbuhkan harapan-harapan baru. Harapan baru untuk dapat ikut menikmati hasil pembangunan tersebut dinyatakan dalam peningkatan partisipasi kerja. Semakin bertambahnya kegiatan ekonomi semakin besar TPK.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh pihak lain yang dapat di pakai sebagai masukan yang berkaitan dengan penelitian, yaitu :

Penelitian Junaidi (2016) tentang pengaruh pendidikan, upah dan kesempatan kerja terhadap pengangguran terdidik, penelitian ini di lakukan di Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan data time series dari tahun 2000-2015. Metode

analisis data adalah regresi *Ordinary Least Square* (OLS) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, pendidikan, upah dan kesempatan kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran terdidik.

Penelitian Sumastuti (2017) tentang alokasi waktu kerja perempuan pada industri rumah tangga bordir, penelitian ini dilakukan di Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan data primer *cross-section* dengan sampel 100 perempuan pekerja pada industri kerajinan rumah tangga bordir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa curahan waktu perempuan pada industri kerajinan rumah tangga bordir.

Penelitian Sudarsani (2015) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja perempuan migran di industri pengrajin tedung bali, penelitian ini dilakukan di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Hasil penelitian ini menunjukkan Tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan umur berpengaruh signifikan terhadap jumlah jam kerja, sedangkan pengalaman kerja berpengaruh signifikan negatif terhadap jumlah jam kerja. Tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, umur dan jumlah jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan migran, sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap pendapatan pekerja perempuan migran. Tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan umur berpengaruh tidak langsung signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan migran, melalui jumlah jam kerja.

C. Kerangka Konseptual

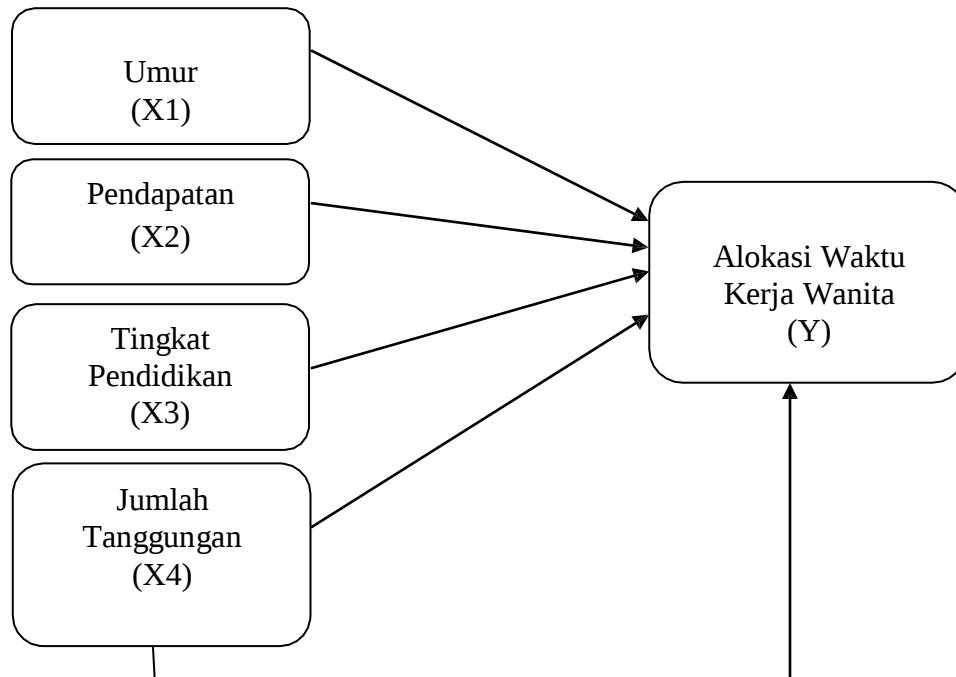
Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi-persepsi keterkaitan antar variabel-variabel yang akan diteliti berdasarkan permasalahan keterkaitan maupun antar variabel. Kerangka konseptual ini dimaksud sebagai konsep untuk menjelaskan, menerapkan, dan menentukan persepsi keterkaitan antara variabel yang diteliti berdasarkan permasalahan dengan berpijak pada kajian teori diatas. Keterkaitan variabel yang diteliti adanya hubungan variabel bebas umur (X_1), pendapatan (X_2), tingkat pendidikan (X_3), jumlah tanggungan (X_4), terhadap alokasi waktu kerja (Y) sebagai variabel berikut.

Umur (X_1) berpengaruh terhadap alokasi waktu kerja wanita, semakin meningkat umur seseorang maka akan mempengaruhi produktifitas tersebut akan menurun ketika seseorang memasuki tua.

Pendapatan (X_2) berpengaruh terhadap alokasi waktu kerja wanita, jika penghasilan keluarga petani tinggi atau mencukupi maka seseorang akan lebih mengurus rumah tangga dari pada bekerja. Namun jika pendapatan keluarga rendah atau kurang mencukupi wanita dituntut agar dapat berperan ganda mengurus rumah tangga dan bekerja untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Tingkat pendidikan (X_3) berpengaruh terhadap alokasi waktu kerja wanita, semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan menjadikan waktu yang dimiliki menjadi tambah mahal dan keinginan untuk bekerja semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan maka akses pekerjaan sangat terbatas ini menyebabkan perempuan bekerja pada kegiatan pertanian.

Jumlah tanggungan (X_4) berpengaruh terhadap alokasi waktu kerja wanita, semakin banyak jumlah tanggungan atau jumlah anak maka waktu yang disediakan wanita untuk bekerja semakin efektif. Efektivitas waktu ini berguna untuk meningkatkan penghasilan keluarga.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Umur berpengaruh signifikan terhadap alokasi waktu kerja petani wanita.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap alokasi waktu kerja petani wanita.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap alokasi waktu kerja petani wanita.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Jumlah Tanggungan berpengaruh signifikan terhadap alokasi waktu kerja petani wanita.

$$H_0 : \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_4 \neq 0$$

5. Secara bersama-sama, terdapat pengaruh yang signifikan antara Umur, Pendapatan, Tingkat pendidikan dan Jumlah Tanggungan berpengaruh terhadap alokasi waktu kerja petani wanita.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian menemukan bahwa, maka hasil penelitian yang telah dilakukan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial terdapat pengaruh signifikan yang hubungan positif umur terhadap alokasi waktu kerja. Artinya, semakin meningkat umur seseorang maka akan semakin meningkat penawaran tenaga kerjanya. Selama usia produktif semakin tinggi umur seseorang semakin besar tanggung jawabnya yang ditanggung.
2. Secara parsial terdapat pengaruh signifikan yang hubungannya positif terhadap alokasi waktu kerja. Artinya, pendapatan yaitu keuntungan yang merupakan alasan keterlibatan wanita di pasar kerja. Apabila tingkat upah semakin tinggi individu akan cenderung untuk menambah jumlah jam yang disediakan untuk bekerja.
3. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan yang hubungannya negatif terhadap alokasi waktu kerja. Artinya, apabila semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka seseorang akan menganggap waktu yang dimilikinya menjadi berharga dan keinginan untuk bekerja semakin tinggi. Akan tetapi sedangkan semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka akses pendidikan ini menyebabkan perempuan bekerja pada sektor informal (pertanian).

4. Secara parsial terdapat jumlah tanggungan tidak berpengaruh signifikan yang hubungannya negatif terhadap alokasi waktu kerja. Artinya, jika semakin sedikit responden mempunyai anak atau tanggungan keluarganya maka waktu yang disediakan responden untuk bekerja semakin menurun.
5. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel umur, pendapatan, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap alokasi waktu kerja petani wanita di Sumatera Barat.

B. SARAN

1. Sebaiknya pemerintah memperluas kesempatan kerja bagi perempuan terutama yang telah berkeluarga, agar mereka dapat memperoleh pekerjaan tetap dan penghasilan tetap, agar mereka dapat menggunakan waktu yang banyak untuk mengurus keluarga dan bekerja.
2. Semakin meningkatnya umur petani wanita maka akan menyebabkan alokasi waktu kerja dan pendapatan petani wanita akan menurun, dengan demikian perlu adanya pelatihan bagi petani wanita yang sudah lanjut usia, karena pada usia yang sudah lanjut petani wanita tidak dapat bekerja secara maksimal karena kondisi fisik yang sudah tidak kuat lagi, sehingga akan mempengaruhi jam kerja dan pendapatan pada petani wanita tersebut.
3. Jumlah tanggungan keluarga yang menjadi beban para pekerja perempuan dengan peningkatan dari segi ekonomi melalui bekerja pada sektor pertanian yang sudah tersedia, sehingga memperoleh pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrisep. *Analisis Alokasi Waktu Kerja dan Kontribusi Pendapatan Perempuan Buruh Tani Kopi di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Merah*. ISSN: 1411-3848 EISSN: 1411-3848.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, Susenas 2016. *Alokasi Waktu Kerja Wanita di Provinsi Sumatera Barat*. Padang.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. *Sumbar Dalam Angka 2016*. Padang.
- Dwi, Wulandari riska. 2016. *Alokasi waktu kerja rumah tangga buruh tani perkebunan tebu dan variable social ekonomi yang mempengaruhi (studi pada desa Sukosari, Kecamatan gondanglegi Kabupaten Malang)*.
- Fitri dan Junaidi. 2016. Pengaruh pendidikan, upah, dan kesempatan kerja terhadap pengangguran terdidik di provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Sumber daya dan lingkungan*. Vol. 5 No. 1, Januari-April 2016.
- Gary, Becker. 1965. *A Theory of the Allocation of Time*. University dan Boston College.
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Kusumastuti, Ayu Nanda. 2012. Pengaruh Faktor Pendapatan, Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Suami dan Jarak Tempuh ke Tempat Kerja Terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Sayur Wanita. Universitas Diponegoro.
- Mulyadi, S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Purnama, Cica. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Wanita Bekerja Sektor Informal di Kota Bengkulu. Universitas Bengkulu.
- Rosada, Ida dan Nurliani. 2016. *Suatu Tinjauan Pada Multi-Peran Perempuan dan Pengaruh Terhadap Perubahan Struktur Fungsional dalam Rumah Tangga Petani*. Jurnal Pertanian.
- Saraswati, Nyoman Ayu Mirah. 2016. *Pengaruh Umur, Pendapatan Suami, dan Jumlah Tanggungan Terhadap Alokasi Waktu Kerja Pedagang Wanita di Pasar Badung*.
- Sriningsih, Sundari. 2005. *Alokasi waktu kerja Wanita dan Sumbangannya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas*. Jurnal Pembangunan Pedesaan. Vol. 5 No. 3, Desember 2005.